

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Desa Branta Pesisir**

Desa Branta Pesisir adalah sebuah desa di Kecamatan Tlanakan wilayah administratif Pamekasan di Provinsi Jawa Timur. Desa Branta Pesisir merupakan desa pesisir yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Merupakan desa terakhir dibentuk di wilayah Kecamatan Tlanakan, Pamekasan. Desa Branta Pesisir pada awalnya bernama BANDARAN diambil dari nama tempat bersandarnya kapal, hal ini sesuai dengankondisi wilayah desa Branta Pesisir yang sejak dulu hingga sekarang merupakan tempat bersandar/berlabuhnya kapal laut, pada tahun 1932, menurut Bapak Merto Soebroto (Seorang keturunan petugas Duana (SYAHBANDAR) Branta Pesisir, bahwa istilah “Branta” berasal dari singkatan “Pemberhentian Sementara”. Lain dari pada itu “Berangta/Beranta” berasal dari kata Sangsakerta atau bahasa Kawi (bahasa pujangga), yang artinya: asmara, cinta, cinta kasih, dan asyik. Dikatakan demikian, konon Raja Ronggo Sukowati (Raja Islam I Pamekasan), hampir dalam setiap perjalanan pulanginya dari arah barat , pasti berhenti sementara untuk sekedar duduk di pantai memandangi suasana pantai dan lautan yang indah sehingga membuat cinta akan susasana tempat ini. Dari alasan inilah maka istilah (Berangta/Beranta: cinta asyik) ini

muncul. Sedangkan istilah “Pesisir” diambil karena letak desa ini berada di pesisir pantai.<sup>1</sup>

## 2. Jumlah Penduduk

Mengenai jumlah warga dan Kepala Keluarga (KK) di Desa Branta Pesisir bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga

<b>Jumlah</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
5948	2963	2985

**Tabel 4.2**

Pengelompokan penduduk berdasarkan pekerjaan

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	Belum/tidak bekerja	1930	955	975
2	Mengurus rumah tangga	1468	0	1463
3	Pelajar/mahasiswa	362	522	362
4	Pensiunan	5	4	1
5	PNS	44	31	13

<sup>1</sup> Selayang Pandang Profil Desa Branta Pesisir, Arsip Desa, Kec. Tlanakan, Kab. Pamekasan.

6	TNI	1	1	0
7	Polisi	5	5	0
8	Perdagangan	121	40	81
9	Petani/pekebun	14	13	1
10	Peternak	3	3	0
11	Nelayan/perikanan	875	860	15
12	Industri	2	1	1
13	Konstruksi	1	1	0
14	Transportasi	128	127	1
15	Karyawan Swasta	57	51	6
16	Karyawan BUMN	3	3	0
17	Karyawan Honorer	21	12	9
18	Buruh harian lepas	6	6	0
19	Buruh nelayan/perikanan	2	1	1
20	Buruh peternakan	2	0	2
21	Pembantu rumah tanga	1	0	1

22	Tukang cukur	1	1	0
23	Tukang kayu	1	1	0
24	Tukang jahit	20	18	2
25	Ustadz/mubaligh	3	3	3
26	Dosen	4	3	1
27	Guru	13	5	8
28	Dokter	3	0	3
29	Bidan	2	0	2
30	Perawat	3	1	2
31	Sopir	8	8	0
32	Pedagang	4	1	3
33	Perangkat Desa	14	13	1
34	Kepala Desa	1	1	0
35	Wiraswasta	298	269	29
	<b>Total</b>	<b>5948</b>	<b>2964</b>	<b>2984<sup>2</sup></b>

<sup>2</sup> Selayang Pandang Profil Desa Branta Pesisir, Arsip Desa, Kec. Tlanakan, Kab. Pamekasan.

### **3. Profil Pasar Branta Pesisir**

Pasar Branta ialah suatu pasar yang berada di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, tepatnya di desa Branta pesisir dengan status sebagai pasar desa. Pasar tradisional ini menjual berbagai kebutuhan pokok seperti beras, tepung, gula, garam, sayuran, bawang, cabai, ikan, ayam dan lain-lain. Keutamaan dari pasar tradisional jenis ini adalah produknya dijual kepada masyarakat dengan harga murah selama pasar beroperasi secara umum. Di pasar branta, penjual dan pembeli dapat menegosiasikan kesepakatan harga yang saling menguntungkan. Dan pasar ini juga telah dimodernisasi oleh pemerintah setempat sehingga masyarakat dapat menikmati berbelanja dan berjualan di pasar ini. Pasar Branta berdiri diatas tanah desa yang luasnya kurang lebih sekitar 1500 m sejak sebelum kemerdekaan. Ketika desa Branta itu berdiri pasar Branta sudah ada, dan pada dasarnya pasar tersebut merupakan pasar Kecamatan yang semua orang sekitar kecamatan Tlanakan melakukan transaksi jual beli di pasar tersebut, karena letak geografisnya yang berada di desa Branta Pesisir dan berdiri di atas tanah desa ini, maka disebut pasar Branta pesisir.

Awal mulanya, pasar Branta berada di yang saat ini di tempati oleh kantor Unit Penyelenggaraan Pelabuhan kemudian dipindah karena di butuhkan tanahnya untuk di bangun kantor tersebut. Sehingga pasar Branta ini dipindah ke jalan pelabuhan tepatnya mulai dari depan balai desa Branta Pesisir sampai ke dusun tengah dan disebut sebagai pasar tumpah karena yang semulanya pasar tersebut berada lokasi yang sekarang dibangunnya kantor Unit Penyelenggaraan Pelabuhan tumpah ke jalan. Di pasar tersebut hanya sebatas penjual ikan, rempah-rempah, sayur mayur, tidak ada yang berjualan pakaian dan sebagainya yang seiring

berjalannya waktu sekitar tahun 2014 pasar tumpah tersebut di relokasi ke bagian utara desa Branta, tepatnya di dusun Gilin desa Branta Pesisir di dekat jalan raya Tlanakan, karena jalan pelabuhan tersebut akan difungsikan sebagaimana fungsi pelabuhan agar akses jalan yang steril dan lancar. Sementara akses jalan raya yang pada saat itu dijadikan pasar pemerintah terus berupaya agar masyarakat melakukan kegiatan dengan aman dan tertib. Jadi pada tahun 2014 sampai saat ini pasar tersebut yang semula hanya pasar mingguan yang berada di jalan Raya Tlanakan Dusun Gilin berubah menjadi pasar tradisional harian. Di pasar ini skala dan kapasitasnya lebih banyak, tidak hanya yang berjualan ikan, rempah-rempah, sayur-mayur tetapi juga penjual ayam, daging dan hingga yang berjualan pakaian. Merupakan pasar yang semulanya hanya terbuat dari kayu kemudian dibangun hingga saat ini menjadi pasar yang sudah berbentuk bangunan.<sup>3</sup>

Adapun pengelola pasar Branta dan yang bertanggung jawab melaksanakan segala bentuk aktivitas sehari-hari yaitu para petugas di pasar Branta terdiri dari:

- 1) Kepala Pasar : Jumali
- 2) Sekretaris : Faraz Nurfiazi Meladi
- 3) Bendahara : Jamalia Arif
- 4) Petugas kebersihan : Fatim

#### **4. Letak Geografis pasar Branta Pesisir**

Pasar Branta Pesisir berdiri diatas tanah pemerintah daerah Tlanakan Pamekasan dengan luas tanah sekitar 1500 M. Pasar tradisional ini terdiri dari macam-macam pedagang yang tidak hanya penjual ikan, rempah-rempah, sayur-mayur tetapi juga penjual ayam potong, daging, penjual pakaian, sandal, sepatu dll.

---

<sup>3</sup> Wawancara langsung, Agus Istiklal (Kepala Desa Branta Pesisir), Pamekasan, 3 Januari 2023.

Secara geografis, pasar Branta pesisir terletak dan berbatasan tempat yang berbeda yaitu;

- 1) Di sebelah Utara desa Branta Pesisir dusun Gilin
- 2) Di sebelah Selatan jalan Raya Tlanakan
- 3) Dan disebelah Timur Pegadaian.

## **5. Visi dan Misi**

Visi: Adalah meningkatkan perekonomian masyarakat desa Branta Pesisir dan sekitarnya demi mewujudkan pemulihan ekonomi yang baik.

Sedangkan Misinya adalah:

- 1) Mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang industri dan perdagangan
- 2) memaksimalkan sarana dan prasarana pendukung peningkatan industri dan perdagangan
- 3) mengoptimalkan kualitas dan kuantitas hasil produksi utamanya yang berbasis produk keunggulan desa
- 4) Memajukan upaya perlindungan konsumen
- 5) Memaksimalkan pendapatan asli desa dari retribusi pasar.<sup>4</sup>

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengumpulkan data. Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dilapangan, baik melalui observasi,wawancara maupun dokumentasi maka yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Wawancara langsung, Agus Istiklal (Kepala Desa Branta Pesisir), Pamekasan, 3 Januari 2023.

## **1. Partisipasi kaum Isteri dalam meningkatkan perekonomian keluarga**

### **a. Wujud partisipasi kaum isteri dalam meningkatkan perekonomian keluarga**

Keluarga sejahtera ialah keluarga yang didirikan atas dasar pernikahan yang sah, yang bisa dan terpenuhinya kebutuhan kehidupan spiritual dan material yang seimbang. Keluarga bisa dibilang sejahtera ketika keluarga tersebut dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya . Untuk mencapai hal tersebut, keluarga butuh seseorang yang harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

Keluarga berpenghasilan rendah mendorong perempuan (istri) untuk bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan . Seorang perempuan memainkan peran besar dalam kehidupan keluarga, dalam membantu meningkatkan ekonomian keluarganya yang diwujudkan dalam lingkungan rumah tangga ataupun pada bidang ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada pasar Branta, yang mana pada sebagian besar para pedagang yaitu wanita yang sudah menikah (kaum Isteri), dengan Berdagang dapat memberi mereka barang-barang yang digunakan dalam rumah tangga, seperti makanan, minuman, pakaian, barang-barang rumah tangga lainnya. Pandangan mereka tentang kehidupan kerja adalah semua pekerjaan itu sama, perbedaannya hanya pada bidangnya saja, sehingga enak tidaknya hidup seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya.<sup>5</sup>

Bentuk partisipasi seorang isteri dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah dengan berjualan ayam potong dipasar Branta Kecamatan

---

<sup>5</sup> Febriana Fitria Sari, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kaus Pedagang Pasar Tradisional Kedurus-Karang Pilang Surabaya)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2019, Hlm,5.

Tlanakan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suharti (44) selaku pedagang ayam potong di pasar Branta tentang partisipasi istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut:

“saya jualan sudah 9 tahunan, subuh saya sudah berangkat jualan. karena 2 anak saya sudah dewasa sekarang, jadi mereka juga membantu saya dibelakang. jadi yang saya lakukan cuma menanak nasi, masak ikan, dan kalo untuk beres-beres saya dibantu anak saya. menurut saya seorang isteri yang bekerja itu luar biasa, saya merasa bangga karena saya yang juga seorang ibu rumah tangga dan juga dapat membantu suami mencari nafkah yang hanya seorang kernet dan penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.”<sup>6</sup>

hal ini juga diungkapkan oleh ibu mailah (38) selaku pedagang ayam potong di pasar Branta:

“saya senang bisa jualan, sudah sekitar 4 tahun berjalan saya jualan ayam potong, berangkatnya itu saya jam 5 udah berangkat, pulanginya sekitar jam 10 an, tapi kalo dagangan saya cepet habis pulanginya bisa lebih cepat dari biasanya. jadi sebelum saya berangkat saya bisa masak buat anak anak saya yang masih sekolah. saya tidak masalah menjadi ibu rumah tangga sekaligus juga pedagang, meskipun capek saya tidak pantang menyerah karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, untuk biaya ketiga anak saya yang masih sekolah semua.”<sup>7</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan ibu farihah (52) pedagang ayam potong:

“saya sudah 7 tahunan dagang ayam potong, saya berangkat kepasar itu dari habis subuh sampai jam 12 siang dan suami juga membantu saya, mulai dari persiapan barang dagangan juga, sebelum berangkat seperti biasa saya memasak lebih dulu supaya nanti anak saya dan suami tinggal makan. Dan juga menurut saya berdagang itu enak, disamping juga membantu suami, penghasilan dari dagang ayam ini lumayan keuntungannya. Dulu sebelum saya berdagang saya buka katering kue tapi karena kerjanya capek bisa sampek seharian dan itu juga penghasilannya sedikit sekali, jadi tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari dan akhirnya saya dagang ayam potong, dan suami juga mendukung”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara informan Ibu Suharti, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

<sup>7</sup> Wawancara informan Ibu Mailah, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

<sup>8</sup> Wawancara informan Ibu Farihah, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan dan semangatnya untuk ikut serta meningkatkan perekonomian keluarga bisnis tidak melupakan perannya sebagai istri dan ibu. Kegiatan yang dilakukan seperti menyiapkan bahan untuk dijual dan ikut serta dalam usaha, serta tanggung jawab istri dan ibu dalam mengutamakan urusan keluarga, mengurus suami dan anak, memasak, dan lain-lain. Baginya, membagi penghasilan suaminya bukanlah beban hidup, meskipun di samping itu seorang istri menjalankan peran ganda yang memperhatikan anggaran rumah tangga. Menurutnya dengan turut berpartisipasi dalam bekerja membantu suami adalah dapat menambah pendapatan yang justru akan sangat berguna dan bermfaat Untuk mendukung ekonomi keluarga serta memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu lely (23) selaku pedagang ayam potong:

“saya merasa bangga dan sudah menjadi kepuasan sendiri bagi saya menjadi seorang ibu rumah tangga dan juga berdagang, karena menurut saya tidak semua istri bisa seperti saya. Saya kalo berjualan berangkatnya jam 5 pagi dan sebelum itu harus menyiapkan sarapan untuk anak dan suami saya, kalo pulangnye ya sekitar jam 11 siangan sampek pasar udah rada sepi. Capek itu pasti dek, tapi kalo demi keluarga pasti lebih semangat, saya kerja ini ikhlas untuk suami dan anak- anak saya ”.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan yang sudah menikah menghabiskan waktunya untuk pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan di luar rumah tangga, merupakan bagian dari kewajibannya kepada keluarganya dan tidak mengharapkan timbal baliknye, bekerja diluar rumah serta bekerja di dalam rumah seperti memasak, mencuci pakaian, dan mengasuh anak. Pekerjaan rumah adalah tanggung jawab suami dan istri, akan tetapi sebagai seorang istri dia lebih

---

<sup>9</sup> Wawancara informan Ibu lely, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 26 Januari 2022

memperhatikan pekerjaan ini. Oleh karena itu, peran wanita sangat penting baik dalam mencari nafkah ataupun sebagai ibu rumah tangga.

hal yang sama diungkapkan oleh ibu Fifin (35) selaku pedagang ayam potong :

“saya dagang ayam potong lumayan lama dek, sekitar 10 tahunan. Dulu saya kerja bantu suami biar dapat penghasilan tambahan, dan juga buat bayar hutang suami saya dek. Kalo sekarang saya udah cerai sama suami, jadi saya tulang punggung keluarga, jadi saya harus kerja buat memenuhi kebutuhan anak-anak saya. Saya kalo berangkat jualan habis subuh sampai jam 10 an udah pulang, tapi kalo cepet habis biasanya jam 7 udah pulang. Kebetulan saya dibantu ibu saya untuk mengurus anak-anak dirumah, tapi kalo udah selesai jualan saya tetep mengurus anak, tidak melupakan kewajiban saya yaitu seorang ibu”.<sup>10</sup>

Dari penjelasan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita bekerja juga tidak lupa untuk mengurus anak dan suaminya. Meskipun perempuan memiliki peran ganda, mereka tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai perempuan. Waktu dari bangun tidur hingga tertidur sangat penting bagi seorang ibu agar ia dapat terus memenuhi tanggung jawabnya untuk melindungi anak dan suaminya. Dalam hal ini ibu harus bisa mengatur waktunya dengan baik antara mengurus keluarga dan berangkat kerja atau mempersiapkan diri untuk bekerja agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Peran perempuan sesuai dengan kodrat bahwa pada dasarnya manusia hidup di dunia ini dengan segala peraturan yang telah ditentukan oleh Allah SWT bahwa perempuan dan laki-laki memiliki peran yang saling melengkapi hubungan antara pria dan wanita untuk menjadi suami dan istri untuk menciptakan rumah tangga dan menjadi orang tua yang baik pada anak-anaknya.

---

<sup>10</sup> Wawancara informan Ibu fifin, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 28 Januari 2022

### **b. Pendapatan yang diperoleh isteri dari bekerja**

Menurut pandangan Islam, seorang istri yang bekerja dan mendapatkan penghasilan, penghasilannya itu ialah miliknya. Sehingga soal peruntukannya pun diserahkan sepenuhnya oleh istri, asalkan digunakan untuk hal-hal positif yang di anjurkan agama dan tidak boleh digunakan berbuat kemaksiatan. Namun dalam hal lainnya ketika memang suami memiliki pendapatan yang kurang cukup, justru istri yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya maka itulah kebaikan istri. Nafkah yang diberikan istri pada suami dikategorikan kebaikan, apabila diberikan secara ikhlas dan didalamnya tidak terdapat unsur paksaan untuk memberikan.

Berikut yang diungkapkan oleh Ibu Suharti (44) kepada peneliti bahwa:

“Saya jualan di pasar tiap hari, kalo penghasilan gak tentu nak, tapi kira-kira seharinya 300.000 kadang sampai 400.000 per hari. Jadi selama sebulan sekitar 9.000.000 an/bulan, sangat lumayan untuk kebutuhan sehari-hari. Anak saya 2 tapi satunya sudah menikah, jadi tanggungan saya cuma satu, saya menjadi tulang punggung keluarga sudah lama, karena suami saya sakit dan meninggal. Jadi alhamdulillah dengan berdagang saya bisa mencukupi kebutuhan saya dan anak saya”.<sup>11</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu fariyah (49) kepada peneliti bahwa:

“saya berdagang bisa sampek 2 kuintal ayam, kalo penghasilan itu tidak menentu, tapi kalo dikira-kira ya sekitar 500.000-600.000 perharinya itu udah banyak sekali keuntungannya. Jadi kalo sampek sebulan sekitar 15.000.000 an, saya dan suami kerja sama dalam bedagang, tapi kalo suami saya itu ada bagiaannya sendiri gitu, saya yang berjualan kalo suami yang kulakan ayamnya. Kebetulan saya sekarang sudah tidak ada tanggungan karena dua anak lelaki saya sudah bekerja dan satu anak perempuan saya sudah menikah tahun kemarin. Jadi dari hasil dagang bisa dijadikan tabungan buat masa tua kami”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara informan Ibu Suharti, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

<sup>12</sup> Wawancara informan Ibu Fariyah, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

Hal yang senada diungkapkan oleh ibu lely (23) kepada peneliti bahwa:

“Penghasilan saya dari menjual ayam ini sekitar 60.000 sampai 100.000 per hari, jadi kalau sebulan sekitar 2 juta sampai 3 juta . Ya lumayan cukup lah buat nambah-nambah penghasilan, buat biaya kebutuhan sehari-hari”.<sup>13</sup>

Hal yang berbeda diungkapkan oleh ibu mailah (38 tahun) kepada peneliti:

“penghasilan gak tentu, ada juga yang ngutang gak bayar. Kira- kira seharusnya itu saya 200.000 an sampai 300.000. disamping jual ayam, saya juga menjual tempe, tahu. Jadinya perbulan itu kira sampai 6000.000/bulan. Alhamdulillah udah cukup buat biaya anak sekolah saya dek”.<sup>14</sup>

Dari pernyataan para informan di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang mereka peroleh cukup dan sebagian lebih dari cukup. Pada hal ini, keikutsertaan pekerja perempuan lebih menunjang perekonomian keluarga, karena ada beberapa faktor mengapa seorang perempuan dapat melakukan hal tersebut dan memperoleh penghasilan yang layak.

1. Menambah pendapatan keluarga (*family income*), khususnya pendapatan suami yang relatif kecil
2. Memanfaatkan kelebihan (keterampilan, modal dll)
3. Meningkatkan eksistensi sebagai pribadi yang mampu atau berhasil dalam kehidupan sosial.

## **2. Faktor yang menyebabkan istri turut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga**

Banyaknya aktivitas atau peran seorang perempuan menunjukkan bahwa dia memiliki dua peran dalam kehidupan. Berbagai alasan mengapa perempuan ikut mencari nafkah adalah karena banyaknya kebutuhan sehari hari yang harus

---

<sup>13</sup> Wawancara informan Ibu lely, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 26 Januari 2022

<sup>14</sup> Wawancara informan Ibu Mailah, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

terpenuhi pada rumah tangga, dan juga karena penghasilan para suami yang bahkan kurang mencukupi, serta keinginan perempuan dalam bekerja dan mencari nafkah secara mandiri.

a. Kebutuhan Finansial

Situasi keuangan yang kurang di dalam keluarga kerap kali membuat para perempuan bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kebutuhan keluarga yang begitu besar dan mendesak sehingga suami dan istri harus sama-sama mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena keadaan yang demikian, perempuan tersebut tidak punya pilihan selain mencari pekerjaan di luar rumah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Suharti (44) selaku penjual ayam potong mengatakan kepada peneliti:

“Saya memilih berdagang karena saya sekarang tulang punggung keluarga, suami saya sakit dan meninggal dunia, jadi saya harus menjadi pencari nafkah untuk anak-anak saya. Anak dua tetapi yang satunya sudah berkeluarga jadi saat ini tinggal satu dan masih sekolah sehingga masih saya harus penuhi kebutuhannya. Jadi dengan penghasilan saya yang perharinya sekitar 300.000-400.000, kalo sebulan sekitar 10.000.000, alhamdulillah sudah lebih dari cukup untuk biaya anak sekolah dan kehidupan kami sehari-hari”.<sup>15</sup>

Hal yang senada diungkapkan ibu fifin (35) selaku pedagang ayam potong mengungkapkan kepada peneliti:

“Saya mulai berdagang untuk membantu suami, menambah penghasilan dan juga untuk melunasi hutang suami saya. Jadi saya berdagang ayam potong yang penghasilannya lumayan. Sekarang saya udah cerai jadi saya menanggung ibu saya dan dua anak yang masih sekolah semua. Kalo penghasilan ga tetep, tapi kira-kira 500.000-600.000 per harinya, sebulan

---

<sup>15</sup> Wawancara informan Ibu Suharti, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

sekitar 15.000.000. saya merasa bersyukur sekali dek, walaupun tanpa sosok suami saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya”.<sup>16</sup>

### **b. Kebutuhan sosial**

Seorang wanita tidak selalu bekerja karena kebutuhan finansial yang kecil, akan tetapi karena alasan sosial. Dimana sosialisasi penting guna meningkatkan empati dan kepekaan sosial, bergaul dengan rekan-rekan mereka lebih nyaman dari pada dirumah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Farihah (49) selaku pedagang ayam potong mengatakan kepada peneliti:

“Saya suka berdagang ayam karena selain mendapat untung, saya juga bisa bersosialisasi di pasar dan mengobrol dengan penjual lainnya. Selain itu saya sudah tidak memiliki tanggungan dirumah anak- anak saya sudah bekerja, ada yang bekerja diluar kota, terus anak perempuan saya sudah menikah dan ikut suaminya, jadi kalo Cuma dirumah kadang saya merasa bosan. Jadi dengan berdagang selain dapat membantu suami dan mendapatkan penghasilan tambahan yang lumayan saya juga bisa bertemu dengan orang-orang dan bisa menambah saudara”.<sup>17</sup>

Hal yang senada diungkapkan oleh ibu lely (23) selaku pedagang ayam potong mengatakan kepada peneliti:

“Saya jualan karena bosan dirumah dek, jadi saya jual ayam. Selain menambah penghasilan dan membantu suami, saya juga bisa mencari teman di pasar. bisa ngobrol juga, kalo dirumah saya merasa ga enak aja gitu, pengen beraktifitas di luar. Tapi saya juga gak lupa kewajiban saya sebagai seorang istri dan juga seorang ibu, saya tetep mendahului kewajiban saya tersebut”.<sup>18</sup>

### **c. Kebutuhan aktualisasi diri**

bekerja adalah kesempatan yang bisa dimanfaatkan yang bisa dimanfaatkan orang untuk menemukan arti hidup. Bekerja, menciptakan sesuatu,

<sup>16</sup> Wawancara informan Ibu fifin, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 28 Januari 2022

<sup>17</sup> Wawancara informan Ibu Farihah, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

<sup>18</sup> Wawancara informan Ibu lely, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 26 Januari 2022

mengekspresikan, mengembangkan, berbagi pengetahuan dan pengalaman, mendapatkan sesuatu, menemukan sesuatu dan dapat penghargaan, penerimaan dan pemenuhan adalah bagian dari proses penemuan diri melalui pekerjaan. Ini adalah keputusan yang diambil banyak perempuan saat ini karena semakin banyak peluang untuk berkarir.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu mailah (38) selaku pedagang ayam potong mengatakan kepada peneliti:

“Saya mulai berdagang karena saya beternak ayam di rumah, maka saya berinisiatif untuk menjual ayam dan itu juga atas dukungan dari kerabat saya sehingga saya bisa menjualnya di pasar. Sedangkan suami saya itu merantau, bekerja diluar negeri sebagai TKI di malaysia, jadi dari pada saya berdiam diri dirumah akhirnya saya berjualan dipasar dan tentunya suami saya mengizinkan. Hitung- hitung buat tambahan penghasilan buat saya dan buat biaya sekolah anak-anak saya. Berdagang membuat saya senang karena kalo berdiam diri dirumah saya itu merasa kurang gitu dek, pengen beraktifitas diluar rumah.”<sup>19</sup>

Wanita bekerja karena aktualisasi diri untuk mendapatkan hasil terbaik. Terbukti istri bisa menambah penghasilan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun, istri tidak bisa disebut sebagai tumpuan ataupun tulang punggung keluarga karena sejatinya istrilah menerima nafkah dari suaminya yang kedudukannya masih sebagai kepala keluarga. Tidak ada unsur paksaan di dalamnya karena mereka bekerja karena hobi atau kesenangan.

### **3. Partisipasi isteri dalam meningkatkan perekonomian keluarga berdasarkan perspektif Islam**

Istri bekerja untuk mencari nafkah baik secara sosial maupun ekonomi. Tidak ada sumber manapun dalam Islam, al-Qur'an, hadits, atau fikih yang melarang perempuan bekerja dalam profesi apa pun untuk bekerja mencari nafkah.

---

<sup>19</sup> Wawancara informan Ibu Mailah, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

Selama pekerjaan tersebut tidak di larang agama atau menjurus pada fitnah dan tidak melanggar nilai-nilai agama atau moral. Dan juga tidak mengabaikan tanggung jawab utama sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga sebagai pendidik anak-anaknya. Islam mengajarkan bahwasannya laki-laki dan perempuan yang mencari nafkah dan beramal akan memiliki kehidupan yang sejahtera. Tanpa komunikasi, refleksi, dan kerjasama dalam keluarga tidak dapat terwujud karena adanya hubungan suami istri (*partnership*) mereka harus membantu sesama, dan membutuhkan satu sama lain, dan mendukung serta melengkapi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Suharti (44) selaku pedagang ayam potong, mengatakan kepada peneliti:

“Dulu suami saya tidak mengizinkan saya jualan, jadi gimana kalau suami tidak mengizinkan, suami tidak suka ketika saya kerja, takut gak berkah, jadi saya berhenti. Sampai sempat suami saya sakit-sakitan dan gak kerja lagi akhirnya saya diizinkan buat dagang lagi, dan sampai saat suami saya meninggal saya sudah menjadi tulang punggung bagi anak-anak saya”.<sup>20</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh ibu Fariyah (49) selaku pedagang ayam potong:

“tentu nak, suami sangat mendukung, karena pekerjaan ini adalah yang utama, selama masih bisa menjaga batasan antara pekerjaan dan tugas istri, saya tetap berpakaian sopan, menutup aurat dan tidak berlebihan selama bekerja, harus jujur dalam berdagang”.<sup>21</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Mailah (38 tahun) selaku pedagang ayam potong, mengatakan kepada peneliti:

“Suami saya kerja di malaysia dek, pertama saya minta ijin jualan ke suami, alhamdulillah suami saya tidak memaksa saya buat ini itu, selama saya masih menunaikan tugas rumah tangga, tetap mengurus anak, dan juga yang

---

<sup>20</sup> Wawancara informan Ibu Suharti, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

<sup>21</sup> Wawancara informan Ibu Fariyah, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

penting selama bekerja saya harus berpakaian yang sopan yang tidak mengumbar aurat”.<sup>22</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu lely (23) selaku pedagang ayam potong, mengatakan kepada peneliti:

“Tentu saja dek saya menjual ini atas izin suami, jika saya tidak mendapatkan izin saya tidak berani berjualan, suami sangat mendukung keinginan saya untuk berdagang di pasar. Tapi suami saya selalu mengingatkan bahwa saya sebagai seorang istri harus tidak lupa kewajibannya, dan juga kalo berdagang saya harus berpakaian yang sopan”. Para informan diatas menyatakan bahwa bisa disimpulkan bahwasannya

dalam sebuah keluarga kesepakatan antara suami dan istri sangat penting. Suami yang tetap berperan sebagai kepala rumah tangga, bertanggung jawab atas mengasuh anak, atau istri maupun istri ikut serta membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, sekalipun seorang istri diminta oleh suaminya untuk menjadi ibu rumah tangga dan bekerja sesuai keinginannya, dia tetap harus mengikuti aturan Islam. Sehingga tidak ada yang terdzolimi satu sama lain.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan temuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Wujud Partisipasi Kaum Isteri Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.**

Dari paparan data lapangan pada fokus penelitian pertama diatas tentang wujud partisipasi kaum isteri dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah:

---

<sup>22</sup> Wawancara informan Ibu Mailah, pedagang ayam potong, di pasar Branta Pamekasan, 19 Januari 2022

- a. Partisipasi Istri dalam membantu perekonomian keluarga dengan berdagang ayam potong untuk membantu meringankan suami dalam bekerja dan mencari nafkah agar memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Dengan cara membagi waktu antara kewajiban sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Kaum Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Temuan penelitian dari Fokus permasalahan yang kedua yaitu tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kaum istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah:

- a. Karena kebutuhan finansial, yang mana kondisi ekonomi keluarga seringkali membutuhkan partisipasi seorang istri untuk bekerja untuk menambah penghasilan.
  - b. Karena kebutuhan sosial, dimana partisipasi istri yang membutuhkan jaringan pertemanan untuk memperluas peluang usaha dengan memperbanyak pelanggan.
  - c. Kebutuhan aktualisasi diri, dimana dengan bakat mereka berdagang bisa lebih berkreasi, mengekspresikan diri, serta sesuai dengan apa yang disenangi.
3. Bagaimana partisipasi isteri dalam meningkatkan perekonomian keluarga berdasarkan perspektif Islam
- a. Memperoleh izin dari suami
  - b. Dalam bekerja tetap berpegang teguh dengan ajaran Islam

- c. Tidak melalaikan tanggung jawab serta tetap menjalani kewajiban sebagai seorang istri.

#### **D. Pembahasan**

1. Wujud Partisipasi Kaum Isteri Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

Partisipasi perempuan dalam keluarga berupa partisipasi pemikiran, waktu, atau materi. Alasan yang utama bagi istri hanya ikut serta adalah untuk membantu rumah tangga dan meringankan beban suami agar tidak terbebani secara finansial.<sup>23</sup>

Ibu rumah tangga selalu didentikkan ranah domestik yang tidak menghasilkan nilai ekonomi. Menjadi ibu rumah tangga adalah ranah aktualisasi seorang perempuan dengan kekuatan dedikasi dan rasa tanggung jawab maksimal serta keikhlasan pengabdian sempurna. Pemahaman makna memperlihatkan bahwa “ibu rumah tangga” memiliki kuasa pengabdian di wilayah tempat berlindung, beristirahat menjadi tentram, tenang dan bahagia. Jika dari nilai ekonomi sebagai sebuah standar menstreotype “ibu rumah tangga”, maka berapa harga untuk orang yang mampu mengatur rumah sehingga selalu memberikan kenyamanan yang berhubungan kebersihan, keteraturan, dan kedamaian yang berhubungan dengan suasana jiwa dan batindalam sebuah tempat yang dikenal rumah.. dalam berbagai analisis “ibu rumah tangga” berperan sebagai *babysitter*, Perawat, koki, akuntan, dokter, psikolog, guru, *stylist*, *bodyguard*, sekretaris, sopir, manager. Ketika membayangkan untuk satu biaya aktifitas perawat kebersihan saja dibayar sesuai standar upah minimum, bagaimana sisi hitungan unyuk guru pendidik dalam rumah

---

<sup>23</sup> Beti Mulu, Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No, 2. Desember 2018, hlm, 123.

sejak dini, biaya untuk untuk mengasuh, upah jerih payah untuk memasak serta mencuci.

Dewi Febriyani, seorang dosen STEI Tzakia membuat survei tentang berapa “gaji” ibu rumah tangga di daerah Bogor dan sekitar Jawa Barat berpatokan dengan gaji standar 2016 dari berbagai sumber. Responden yang dijadikan sampel untuk perempuan yang tinggal bersama suami dan dua anak, dan atau hanya dengan keluarga. Berdasarkan kesimpulannya, seorang “ibu rumah tangga” digaji sebesar Rp 8,2 juta perbulan atau Rp 174 juta pertahun. Hal tersebut belum termasuk gaji guru untuk pendidikan anak usia dini berapa hitungan yang harus dibayar jika mendidik sejak lahir, dan saat anak masuk sekolah, maka diasumsikan pendidikan anak dirumah dalam pembayaran sekolah non formal semisal kursus atau bimbingan. Sementara pendidikan anak sangat urgen bagi regenerasi yang diamanatkan kepada seorang perempuan. Seorang penyair arab mengatakan bahwa “ seorang ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa berakar kebaikan”.<sup>24</sup>

Jika demikian besarnya nilai dari aspek materi, masihkah laki-laki atau kaum perempuan sendiri melakukan pelabelan domestik kepada seorang ibu rumah tangga. Oleh karena itu perempuan atau seorang ibu rumah tangga yang menghabiskan waktunya untuk pekerjaan rumah tangga finansial maupun non-finansial. Waktu yang dihabiskan dalam kegiatan non-keuangan yang disebutkan di sini merupakan bagian dari kewajibannya kepada keluarganya yang tidak mengharapkan timbal baliknya.

---

<sup>24</sup> Heri Junaidi, “Ibu rumah tangga Stereotype Perempuan Pengangguran”, *An-Nisa': Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12 No. 01, Juni 2017.

Partisipasi seorang istri dalam membantu perekonomian keluarganya pada pedagang ayam potong di pasar Branta Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan yaitu ada dua perannya, yaitu dalam lingkungan rumah tangga maupun sektor ekonomi. Peran perempuan pada lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari menyapu, mencuci memasak serta membersihkan seluruh isi rumah hingga mengasuh anak. Pekerjaan ini tidak dihargai secara finansial, tetapi memiliki dampak yang besar dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum beraktivitas di luar rumah. Meski kegiatan ini dilakukan bersama anggota keluarga, namun porsi tetap besar. Dari segi kehidupan finansial keluarga, sangat mengesankan jika suami dan istri merasa sama-sama bertanggung jawab atas kelangsungan ekonomi keluarganya. Idealnya, suami adalah kepala keluarga sehingga punya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk mengelola keuangan keluarga. Namun nyatanya, perempuan inilah yang juga membantu perekonomian keluarga sesuai dengan kemampuannya. Perempuan membantu mencari nafkah dan menambah penghasilan keluarga serta mendapat dukungan dari suaminya, karena pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga merupakan sebagai usaha perempuan untuk berkontribusi dalam perekonomian keluarga

## **2. Faktor yang menyebabkan istri turut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga**

Menurut Asriaty (2014), faktor yang memotivasi istri untuk bekerja adalah faktor sosial dan aktualisasi diri dan pendidikan serta ekonomi,. Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan bahwa istri yang berjualan dipasar Branta Kec.

Tlanakan Kab. Pamekasan Bekerja dengan alasan faktor ekonomi, faktor sosial, realisasi diri dan juga diketahui ia juga bekerja karena mengisi waktu luang.

a. Faktor ekonomi

Partisipasi istri dalam pasar tenaga kerja bergantung pada keahlian suami dalam mencari nafkah. ketika penghasilan suami masih belum memenuhi kebutuhan keluarganya, maka istri akan membantu bekerja agar terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan di pasar Branta Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan, informan mengatakan bahwa keuangan keluarganya membaik karena berdagang di pasar. Terlihat dalam cara memenuhi kebutuhan keluarga berlandaskan kebutuhan dalam kebutuhan primer (dhoruriyah), sekunder (hajiyah), tersier (Tahsanayah) terpenuhi dengan baik bahkan sampai bisa menyisihkan penghasilannya buat ditabung.

b. Faktor Sosial

Istri yang bekerja bukan hanya tentang rendahnya kebutuhan finansial dalam keluarganya, melainkan juga karena faktor sosial. Sosialisasi berguna bagi orang untuk meningkatkan empati dan kepekaan sosial. Berdasarkan informan berpendapat bahwa berdagang di pasar itu memuaskan, selain bisa menambah penghasilan lebih juga memungkinkan untuk bertemu orang baru, membangun relasi dan menambah kerabat.

c. Aktualisasi diri

Seorang istri yang bekerja untuk realisasi diri akan mencapai ini untuk mencapai hasil terbaik. buktinya istri bisa mendapatkan penghasilan yang lebih untuk para suami dalam terpenuhinya kebutuhan keluarga, tetapi istri tidak bisa disebut sebagai tulang punggung keluarga, karena ia berhak mendapat nafkah dari

suami, mereka bekerja karena kemauan sendiri atau kesenangan, jadi suami tidak memaksa mereka. Akan tetapi terdapat pula dengan seorang istri yang mampu mencari nafkah, menghasilkan pendapatan yang cukup tanpa bantuan seorang suami, yaitu terjadi pada seorang istri yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya tanpa sosok seorang suami dikarenakan masalah keluarga yang dialaminya.

#### d. Mengisi waktu luang

Alasan perempuan kerja karena selain faktor ekonomi, realisasi diri, sosial mereka juga bekerja karena mengisi waktu senggang atau mencari kegiatan. Ketika istri sudah terbiasa sibuk, mereka akan tetap bekerja meski keuangan keluarga bertambah. Hal ini terjadi karena mereka bosan hanya duduk di rumah tanpa melakukan apapun.<sup>25</sup>

### 3. Bagaimana partisipasi isteri dalam meningkatkan perekonomian keluarga berdasarkan perspektif ekonomi Islam

Dalam Islam, bekerja adalah kebajikan dan kemalasan adalah kejahatan. Nabi bersabda bahwa sebaik-baik ibadah adalah bekerja dan bekerja adalah hak dan kewajiban. Al-Qur'an menyatakan bahwa tujuan diciptakannya manusia baik lelaki maupun perempuan adalah beribadah kepada-Nya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama sebagaimana dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

<sup>25</sup> Febriana Fitria Sari, Moc Khoirul Anwar, Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pasar Tradisional Kedurus-Karang Pilang Surabaya), *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2019, hlm. 8.

Artinya: “Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.<sup>328</sup>) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana.” (QS. At-Taubah:71)

Perbedaan profesi antara laki-laki dan perempuan berbeda dengan perbedaan hak-haknya. Islam memandang wanita dan laki-laki setara dari sisi kemanusiaan dan spiritualitasnya. Wanita dan laki-laki diciptakan Allah untuk saling tolong-menolong dalam menempuh bahtera kehidupan. Menguasai segala yang patut dan menyingkirkan segala yang bertentangan dan bersebrangan dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam syari’at.

Menurut ulama dan cendekiawan asal Mesir, Sayid Qutb menyatakan Islam tidak pernah melarang wanita bekerja, Islam memperbolehkan wanita bekerja dibidang kemampuannya asal disesuaikan dengan kodrat kewanitaanya, yakni kodrat biologis dan mentalnya. Lebih jauh dijelaskan oleh Dr Abd al-Qadr Manshur, bahwa dengan fisik yang tidak sekuat kaum lelaki, wanita dianjurkan tidak melakukan pekerjaanberat maupun yang beresiko. Hal ini bukan untuk menghalangi atau membatasi. Anjuran itu terkait pula dengan tugas alamiah wanita, seperti melahirkan, menyusui dan menjaga keluarga sehingga perlu ada sinergi dengan aktivitasnya diluar rumah. Dengan memperhatikan uraian itu, jelaslah bahwa Islam sama sekali tidak pernah menganggap wanita hanya sebagai penganggur, atau harus dirumah saja, seperti yang dituduhkan sejumlah kalangan. Meski begitu, dalam bekerja ada tiga hal yang harus dipertimbangkan, yakni faktor kelemahan fisik wanita, tugas alamiyah, serta etika yang harus ditaati.

Agama Islam sendiri mengenal yang dinamakan hukum ikhtilath atau berbaurnya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat tertentu. Ketentuan ini bisa haram bisa mubah. Akan menjadi haram jika mengandung tiga hal. Yakni, berduaan antara laki-laki dan wanita, terbukanya aurat wanita, serta ada persentuhan anggota badan antara laki-laki dan wanita. Namun hukum haram ini diberikan kelonggaran bagi mereka yang berprofesi sebagai dokter. Jadi tidak pelanggaran dalam Islam terhadap kaum wanita untuk bekerja, bahkan banyak hadist dan pandangan ulama yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan bermanfaat diluar rumah, tapi tentu saja harus seizin suami (bagi yang telah berkeluarga).

Perlu diingat bahwa diperbolehkannya untuk menjadi wanita karir atau bekerja tersebut masih terkait dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat melalui ijtihad para ulama yang bersumber dari nash-nash al-Qur'an dan Hadist serta Maqashid Asy-Syariah.

a. Harus mendapat izin dari wali atau suaminya

Jika seorang wanita belum menikah dan masih mempunyai wali seperti ayah atau kakak atauyang lainnya, maka dia harus harus minta izin terlebih dahulu kepada walinya. Jika dia sudah menikah dan punya suami maka dia harus minta izin kepada suaminya. Jika saja suaminya melarangnya untuk bekerja sedangkan dia (istri) sudah diberi nafaqah oleh suaminya, maka ia tidak boleh bekerja diluar rumah. Jika saja memang suaminya melarang sedangkan dia tidak diberi nafkah maka ia boleh keluar tanpa izin suami untuk mencari nafkah. Karena hak suami melarang istri bekrja diluar rumah ketika ia sudah memberi nafkah kepadanya.

b. Tetap menjaga penampilan

Yaitu dengan tetap menggunakan pakaian muslimah yang telah Allah wajibkan kepadanya. Memakai kerudung dan menutup seluruh tubuhnya dengan pakaian yang tidak mensifati postur dan bentuk tubuhnya.

c. Menghindari terjadinya percampuran antara laki-laki dan perempuan

Jika saja memang dalam keadaan darurat wanita harus bekerja maka hendaklah ia bekerja ditempat yang tidak ada percampuran antara laki-laki dan perempuan. Dan seandainya dia tidak menemukan pekerjaan yang tidak ada percampuran antara laki-laki dan perempuan maka hendaklah ia menjaga diri, menjaga penampilan, menjaga tingkah laku dan sopan santun hingga dia terhindar dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan.

d. Pekerjaannya sesuai dengan tabiatnya sebagai seorang wanita

Maka tidak pantas jika seorang wanita bekerja sebagai tukang batu atau kuli bangunan, karena secara biologis dia diciptakan dengan organ tubuh yang lemah dan mempunyai tugas biologis yang berat. Seperti menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui dan lain sebagainya.

e. Pekerjaan yang tidak menelantarkan tugas pokok

Profesi wanita sebagai wanita karir jangan sampai mengorbankan anak dan juga suaminya. Karena banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan dari kurang perhatiannya ibu terhadap anak. Dan dampak negatif terhadap suami dan keluarganya adalah banyaknya kejadian perceraian dikarenakan kecemburuan atau yang lainnya.<sup>26</sup>

Islam memberi wanita status yang ditinggikan sesuai pada kodratnya. Dr. Yusuf Qardhawi mengatakan “Wanita mempunyai peran penting pada

---

<sup>26</sup> Karimuddin, Wanita Karir Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 3 No.1 Tahun 2014.

kehidupannya yaitu keluarga dan masyarakat”. Oleh karena itu keluarga dan masyarakat yang baik jika perempuannya baik. Al-Qur'an memberikan wawasan tentang keberadaan dan status perempuan . Islam tsudah memberi kesempatan pada perempuan agar berkembang sebagai manusia dalam bermasyarakat dan telah dengan jelas memberikan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, antar bangsa, suku dan keturunan. Satu-satunya perbedaan di antara mereka adalah kesalehan mereka.

Keikutsertaan kaum perempuan berpartisipasi dibidang pekerjaan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarganya, Dalam Islam ini wajib dengan dua syarat. Yang pertama adalah ketika istri harus menafkahi dirinya dan keluarganya, ketika penanggung jawab berhalangan atau tidak mampu, atau ketika penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhannya. Kedua, dengan syarat perempuan dianggap fardu kifayya yang karyanya dapat memberikan kontribusi dalam pemeliharaan masyarakat Islam. Dalam situasi ini, perempuan harus mencari nafkah sebisa mungkin untuk menyeimbangkan tugas dan tanggung jawabnya terhadap keluarganya dan anak-anaknya.<sup>27</sup>

Perempuan yang sudah menikah harus bisa mengurus keuangan keluarga karena jika urusan pada rumah tangga berjalan dengan lancar maka keadaan keuangan keluarga akan tercukupi. Syahatah (1988) mengatakan bahwasannya tujuan utama ekonomi bagi keluarga muslim yaitu menjalankan aturan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan material rumah tangga. Dalam Islam tidak diperbolehkan bagi siapa pun untuk berlebihan dalam pemenuhan kebutuhannya karena ketika kita memiliki mata pencaharian yang lebih ialah wajib bagi seorang

---

<sup>27</sup> Beti Mulu, Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No, 2. Desember 2018, hlm, 124.

Muslim untuk bersodaqoh, infaq, zakat dan kegiatan yang berhubungan dengan nilai nilai ibadah.

Hal ini terdapat dalam QS. Az-Zumar ayat 39 sebagai berikut:

قُلْ يٰٓعَمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِلٰىّٓ عَامِلٰٓ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ

Artinya: Katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui”.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT memberi perintah kepada kita untuk bekerja sesuai dengan kondisi kita sendiri. Menurut Subhan (Attamimi, 2012), wanita bekerja tidak boleh melupakan karakternya, bahwa wanita tidak boleh lupa terhadap rumah tangganya. Apa pun yang dikerjakan dalam bermasyarakat, harus berkeseimbangan antara pekerjaan dan urusan rumah tangga.<sup>28</sup>

Islam membolehkan perempuan untuk bekerja, karena bekerja dan mencari nafkah merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Perempuan boleh bekerja diberbagai bidang didalam maupun diluar rumahnya. Seperti bentuk partisipasi kaum isteri yang bekerjadiluar rumah sebagai pedagang ayam potong di pasar Branta Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan, dimana para suami yang tidak perlu khawatir akan adanya *nusyuz* istri terhadap suami bagi istri yang bekerja. Istri juga juga harus paham batasan bagi seorang istri yang bekerja di luar rumah.

---

<sup>28</sup> Febriana Fitria Sari, Moch Khoirul Anwar, Peranistri dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islami (Studi Pasar Tradisional Kedurus-Karang Pilang Surabaya), *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.2, No.3, Tahun 2019, Hlm. 6.